

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Teknik analisis datanya melibatkan pemanfaatan pengujian statistik regresi guna menetapkan apakah diperoleh pengaruh yang signifikan terhadap empat variabel independen, yakni solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen, yakni profitabilitas.

Penelitian ini memanfaatkan metode pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah jenis observasi dengan fokus pada uraian yang terencana, terstruktur, dan sistematis dari awal hingga desain penelitian. Secara umum, penelitian ini menciptakan data dalam bentuk angka, melibatkan pengelompokan serta penganalisan data-data, serta menampilkan perolehan penelitian. Maksud utama penelitian kuantitatif merupakan memeriksa hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya, dengan pendekatan eksplanatif guna mengukur efek sebuah faktor melalui faktor lain ataupun pengaruh sebuah variabel terhadap variabel lainnya dan perhitungannya akan diterapkan memanfaatkan *software* SPSS versi 23.

3.2 Populasi dan Sampel

- a. Populasi : Populasi dari penelitian ini yakni laporan finansial tahunan perusahaan properti dan real estate yang sudah terdata pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan total 85 perusahaan.
- b. Sampel : Metode guna mengambil sampel dalam observasi ini memanfaatkan metode *purposive sample*, bermakna perusahaan-perusahaan

yang mencukupi persyaratan penelitian dipilih secara sengaja. Sejumlah patokan yang diterapkan merupakan perusahaan yang sudah memaparkan laporan perusahaan pada tahun 2020-2022 dan terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dari perusahaan real estate dan properti akan dimanfaatkan guna mengumpulkan informasi tentang keuntungan dari tahun ke tahun. Berikut merupakan pertimbangan penulis saat menerapkan pengambilan sampelnya:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
2. Perusahaan properti dan real estate yang melaporkan laporan tahunan secara terperinci pada periode 2020-2022.
3. Perusahaan properti dan real estate yang memperoleh keuntungan dan tidak menghadapi kerugian ataupun kebangkrutan pada periode 2020-2022.
4. Perusahaan properti dan real estate pada periode 2020-2022 yang memakai mata uang Indonesia.

3.3 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2023:38) mengungkapkan bahwasanya variabel penelitian merujuk pada sebuah fenomena ataupun objek penelitian guna dianalisis, dengan maksud memperoleh pemahaman ataupun pengetahuan mengenai fenomena tersebut. Dalam konteks penelitian ini, didapati dua variabel yang diidentifikasi:

- a. Variabel Y ataupun biasa disebut dengan variabel dependen dan terikat sebab terpengaruh oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen

merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun menjadi output sebab keberadaan variabel bebas (X) (Sugiyono, 2023:69).

Y = Profitabilitas

- b. Variabel X ataupun biasa disebut dengan variabel independen dan bebas yang memberi pengaruh ataupun menjadi sebab perubahan pada variabel dependen.

X₁ : Solvabilitas

X₂ : Likuiditas

X₃ : Aktivitas

X₄ : Pertumbuhan Penjualan

3.4 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2023:38) berpendapat bahwasanya operasional variabel merupakan skor ataupun elemen yang berasal dari objek yang bervariasi tertentu, berikutnya ditetapkan penulis untuk dikaji serta menjadi dasar guna penarikan simpulan.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variable*) ialah variabel yang terdampak ataupun menjadi akibat sebab hadirnya variabel independen (Sugiyono, 2023:69). Konteks ini, penulis memilih profitabilitas sebagai variabel utama. Profitabilitas mencerminkan performa perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan profit pada periode tertentu. Oleh sebab itu, rumus guna menghitung skor profitabilitas perusahaan yakni:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset (Aktiva)}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

Sugiyono (2023:69) mengemukakan bahwasanya variabel independen (*independent variable*) yaitu faktor ataupun elemen yang mengakibatkan perubahan ataupun adanya efek pada variabel dependen. Biasanya dinamakan variabel bebas sebab skornya dapat dimodifikasi ataupun diubah oleh peneliti. Berikut sejumlah variabel bebas yang sudah dipilih peneliti:

1. Solvabilitas

Solvabilitas menjadi indikator performa sebuah perusahaan dalam efektifitas pemanfaatan aset ataupun aktiva yang menciptakan beban, dengan maksud menaikkan pendapatan bagi pemilik perusahaan, maka dari itu diperoleh rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Likuiditas

Saat sebuah perusahaan bisa mencukupi ataupun menuntaskan kewajiban finansialnya selaras tenggat waktunya, keadaannya dianggap likuid. Dengan demikian, likuiditas mencerminkan keahlian perusahaan guna menuntaskan semua kewajiban finansialnya selaras tenggat waktunya.

Berikut rumus likuiditas:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Aktivitas

Aktivitas dimanfaatkan perusahaan guna mengukur aktivitas operasionalnya apakah sudah berjalan dengan efektif bisa memanfaatkan

perhitungan rasio lancar. *Total Asset Turnover* ataupun TATO bisa dimanfaatkan guna menghitung skor dari aktivitas, maka dari itu rumus yang dimanfaatkan yakni:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mempunyai efek strategis bagi perusahaan sebab adanya peningkatan pangsa pasar, yang pada gilirannya bisa menaikkan volume penjualan dan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Adapun rumus pertumbuhan penjualan, yakni:

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

Pemungutan datanya memanfaatkan teknik dokumentasi. Metode ini melibatkan studi catatan-catatan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder didefinisikan sebagai data yang sudah diolah sebelumnya sebelum peneliti mengaksesnya. Data sekunder diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs web resmi www.idx.co.id, serta laporan tahunan perusahaan yang dipelajari. Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif, yakni data pada bentuk angka yang dipaparkan selaras dengan prinsip statistik. Fokus penelitian terbatas pada perusahaan real estate serta properti dalam kurun waktu periode 2020-2022.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono (2023:105) mengungkapkan bahwasanya teknik pengumpulan data yaitu langkah kritis dalam penelitian, sebab esensi dari sebuah penelitian

merupakan memperoleh data. Penulis banyak mengakses dan merujuk pada penelitian terdahulu yang sudah terdokumentasi di internet melalui sejumlah jurnal dengan fokus yang serupa.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah metodologi yang dimanfaatkan mendeskripsikan data, memberikan wawasan tentang berbagai aspek seperti skor rata-rata (mean), varians, standar deviasi, nilai maksimum, minimum, range, kurtosis, sum dan skewness. Ukuran statistik ini memberikan gambaran komprehensif mengenai distribusi dan karakteristik kumpulan data, membantu untuk lebih memahami kecenderungan utama, variabilitas, dan bentuknya. Pendapat Ghozali (2016:19) analisis statistik deskriptif bisa dimanfaatkan guna memahami karakteristik data yang diamati.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yaitu serangkaian pengujian yang diterapkan guna memastikan bahwasanya model regresi yang dimanfaatkan mencukupi sejumlah asumsi dasar. Asumsi-asumsi tersebut diperlukan supaya perolehan analisis regresi yang diperoleh valid dan bisa diandalkan.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016:146) mengungkapkan bahwasanya pengujian normalitas bermaksud guna menetapkan apakah variabel pengganggu/residual pada model regresi berdistribusi normal. Pengujian Kolmogorov-Smirnov bisa dimanfaatkan guna menguji distribusi normalitas pada model yang dipengujian. Keputusan

diambil berbasis skor signifikansi ataupun probabilitas, bila skor probabilitas $> 0,05$, maknanya residual berdistribusi normal. Sebaliknya, bila skor probabilitas $< 0,05$, maknanya residual tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimanfaatkan guna menilai apakah ada korelasi antara sebuah periode (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Penerapan autokorelasi umumnya terjadi dalam penelitian yang memanfaatkan data time series. Guna mengidentifikasi keberadaan korelasi, bisa dimanfaatkan pengujian Durbin-Watson. Statistik pengujian Durbin-Watson mempunyai rentang skor antara 0 dan 4. Guna melihat adanya penyimpangan asumsi klasik pada pengujian Durbin-Watson adapun syaratnya pendapat Ghozali (2016:112) yakni:

- a. Apabila $0 < DW < dL$, maknanya didapati autokorelasi positif.
- b. Apabila $dU < DW$, maknanya tidak didapati autokorelasi.
- c. Apabila $dL \leq DW < dU$, maka tidak memperoleh kesimpulan yang mutlak.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Pendapat Ghozali (2016:154), pengujian multikolinearitas diterapkan guna menetapkan apakah didapati korelasi yang tinggi ataupun sempurna antara *independent variable* dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik sewajibnya tidak menampilkan adanya korelasi antar variabel. Adapun hal yang perlu diperhatikan guna mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi yakni:

- a. Apabila skor VIF > 10 , maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila skor VIF ≤ 10 , maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

- c. Apabila skor *tolerance* $< 0,10$, menampilkan adanya autokorelasi.
- d. Apabila skor *tolerance* $\geq 0,10$, menampilkan tidak adanya autokorelasi.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bermaksud guna mengevaluasi apakah didapati ketidakseragaman varians pada residual antara pengamatan pada suatu model regresi. Homoskedastisitas terjadi saat varians residual antar pengamatan sama, sementara heteroskedastisitas terjadi apabila varians tersebut berbeda. Keadaan homoskedastisitas dianggap positif dalam sebuah model regresi Ghazali (2016:162). Pada penelitian ini memanfaatkan grafik *scatter plot* guna melihat adanya heteroskedastisitas dengan latar belakang diambilnya putusan analisis yakni:

- a. Apabila didapati pola spesifik pada grafik *scatter plot*, maka bisa ditarik simpulan bahwasanya didapati heteroskedastisitas. Pola tertentu yang dimaksud merupakan pola yang teratur, contohnya titik-titik yang membuat pola gelombang, menyebar berikutnya menyempit.
- b. Apabila tidak ada pola yang terlihat jelas serta distribusi titik-titik tersebar merata, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penulis memanfaatkan teknik analisis data berbentuk analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis ini bermaksud guna mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel yang mempunyai lebih dari satu *independent variable* dalam penelitian. Rumus analisis regresi berganda bisa dirumuskan yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Return on Asset* (ROA)

a : Konstanta

X₁ : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₂ : *Current Ratio* (CR)

X₃ : *Total Asset Turnover* (TATO)

X₄ : *Sales Growth* (SG)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diterapkan guna memahami apakah setiap *independent variable*, yakni leverage, likuiditas, aktivitas, serta pertumbuhan penjualan berdampak terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis diterapkan dengan pengujian F, pengujian T, dan pengujian koefisien determinasi.

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pendapat Ghazali (2016) pengujian koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai metode guna mengukur seberapa dalam keahlian model pada menjabarkan variasi dari *independent variable*. Pada pengujian hipotesis pertama, perhatian difokuskan pada skor *Adjusted R²*. Rentang skor *Adjusted R²* berada antara 0 hingga 1. Apabila skor *Adjusted R²* lebih besar (mendekati 1), bisa ditarik simpulan bahwasanya *independent variable* bisa memberikan sebagian besar ataupun bahkan semua informasi yang diperlukan guna memperkirakan *dependent variable*. Sebaliknya, apabila skor *Adjusted R²* kecil, hal itu menampilkan bahwasanya kapasitas *independent variable* untuk menggambarkan *dependent variable* sangat

terbatas. Pada pemanfaatannya, koefisien determinasi ditulis dengan presentase (%) dengan rumus yakni:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R^2 = Skor korelasi berganda

100% = Presentase Kontibusi

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (Uji F) dimanfaatkan guna menetapkan apakah *independent variable* mempunyai pengaruh bersamaan pada *dependent variable*. Dalam pengujian F, evaluasi pengaruh simultan model regresi diterapkan dengan memperbandingkan skor F_{hitung} dan F_{tabel} . Evaluasi ini diterapkan dengan tingkatan signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan yakni:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkatan signifikansi (α) $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan, semua *independent variable* mempunyai pengaruh *significant* pada *dependent variable*.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkatan signifikansi (α) $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan, *independent variable* tidak mempunyai pengaruh *significant* pada *dependent variable*.

3.7.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian parsial yang dilaksanakan lewat uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh spesifik masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam kerangka uji-t, pengaruh individual suatu *independent variable* terhadap variabel dependen dievaluasi dengan memeriksa skor signifikansi (sig.) yang disajikan dalam tabel regresi. Formulasi hipotesisnya yakni:

- a. Tingkatan $\text{sig } t \leq \alpha (0,05)$ menampilkan bahwasanya secara parsial *independent variable* berdampak *significant* pada *dependent variable* yakni ROA, maka H_a diterima.
- b. Tingkatan $\text{sig } t \geq \alpha (0,05)$ menampilkan bahwasanya secara parsial *independent variable* tidak berdampak *significant* pada *dependent variable* yakni ROA, maka H_a ditolak.